

Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Organisasi

Metha Falmalia Arnal¹, Happy Fitria², Alfroki Martha³

¹SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang
e-mail: methacweety@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian yang mengkaji manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih dengan melihat bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan, apa saja upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu organisasi dan apa faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisa menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data. Hasil penelitian ini meliputi pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja namun juga dengan cara bekerjasama dengan pihak lain dengan dua cara yaitu mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, mengadakan kumpul rutin dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Adapun faktor pendukungnya yaitu tingginya intensitas koordinasi, sikap professional dan disiplin. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kurangnya komunikasi.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Organisasi

Abstract

This research concerns on student management in improving organization at SMP Muhammadiyah Prabumulih City aims to find out how the implementation of student management, what are the efforts of student management and what are the supporting and inhibiting factors for student management. This research uses descriptive research with a qualitative approach, and data collection using observation, interviews, and documentation. The results of this study were the implementation of student management in SMP Muhammadiyah Prabumulih City not only carried out by the students, but also by cooperating with other parties. Student management has two ways, students selected to take part in debriefing Basic Student Leadership Training, holding routine gatherings and students are given the trust to manage the organization and its activities. The supporting factors are high intensity of coordination, professional attitude and discipline. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of communication.

Keywords: *Student Management, Organization*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait dengan proses pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang satu dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan Nasional. Proses pendidikan berkenaan dengan semua upaya untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, sedangkan manusia yang bermutu itu pada hakikatnya telah dijabarkan dan dirumuskan secara jelas dalam rumusan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan itu sendiri searah dengan tujuan pembangunan secara keseluruhan (Hamalik, 2010).

Hal ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, (2006) yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan. Mulyasa (2003) berpendapat bahwa manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah (Kristiawan dkk, 2017). Manajemen menurut Annas (2017) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang berdasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Mulyasa (2003) menegaskan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah.

Dalam manajemen administrasi dan organisasi pendidikan mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien (Mulyono, 2008). Manajemen kesiswaan juga berarti kegiatan yang terus menerus dilakukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien (Wicaksono 2016).

Kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan siswa di antaranya adalah organisasi siswa seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Tapak Suci, Hizbul Waton (HW), Baca Tulis Alquran (BTA) dan Olahraga. Organisasi pada dasarnya merupakan wadah sekelompok manusia yang dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kita tahu bahwa sifat profesional dalam berorganisasi harus dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itulah, siswa perlu dibekali ilmu dan kemampuan dalam berorganisasi, karena tugas peserta didik di sekolah tidak hanya belajar, selain itu peserta didik juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat untuk mengajar, dan membimbing masyarakat. Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, maka sudah sepatutnya para siswa selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menghadapi tugas di masa depan. Dan seiring dengan dinamika kemajuan zaman dan tuntutan perkembangan masyarakat, maka para siswa juga harus terus berupaya membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai metodologi dakwah, sehingga dapat mengiringi kemajuan masyarakat, dan kegiatan bersosialnya dapat diterima di masyarakat.

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak cukup untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka peran organisasi siswa menjadi sangat penting bagi siswa. Organisasi siswa dengan berbagai kegiatan ekstra kurikulumnya akan berfungsi sebagai wahana untuk berlatih di bidang keorganisasian, kepemimpinan, keterampilan dan bersikap profesional di dalam melakukan tugas organisasi (Fitria, 2018; Fitria dkk, 2017).

Daryanto (2005) berpendapat bahwa organisasi siswa yang ada di sekolah salah satunya adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Secara mendasar IPM merupakan organisasi murid yang resmi diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan murid serta memberikan wahana bagi murid untuk melakukan kegiatan-kegiatan intra sekolah yang sesuai.

Nilai yang terdapat dalam IPM adalah pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi dan pengalaman mengendalikan organisasi. Karena IPM merupakan kegiatan manajemen Kesiswaan, maka perlu adanya usaha dari fungsi manajemen Kesiswaan untuk mencapai tujuan, tentunya untuk

meningkatkan kinerja anggota organisasi agar dalam menjalankan organisasi secara profesional.

Berdasarkan pra penelitian melalui wawancara yang dilakukan pada bulan Agustus 2019 di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih. Terungkap bahwa, pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja. Alangkah baiknya pelaksanaan manajemen kesiswaan dilaksanakan oleh waka kesiswaan dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu waka kurikulum dan waka sarana prasarana sehingga dapat berjalan dengan baik.

Manajemen Kesiswaan SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih dalam meningkatkan organisasi, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus IPM dan setelah siswa menjadi pengurus IPM. Namun, sebelum siswa menjadi pengurus IPM tidak pernah mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS) dan setelah siswa terpilih menjadi pengurus IPM jarang sekali mengadakan kumpul rutin. Seharusnya ada upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi misalnya sebelum siswa menjadi pengurus IPM yaitu seluruh siswa yang terpilih menjadi pengurus IPM mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) terlebih dahulu dan Setelah siswa menjadi pengurus IPM alangkah baiknya mengadakan kumpul rutin.

Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih, yaitu tingginya intensitas koordinasi waka kesiswaan dengan Pembina IPM menjadikan berjalannya program-program kesiswaan berjalan dengan lancar dan sikap profesional serta kedisiplinan waka kesiswaan dan Pembina IPM dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain faktor pendukung, manajemen kesiswaan juga mengalami keterhambatan yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara waka kesiswaan dengan pembina IPM karena padatnya kegiatan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap sistem monitoring dan evaluasi atas berbagai kegiatan dan program yang telah dijalankan.

Berdasarkan realita di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih bahwa peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi siswa telah terbukti sudah baik dengan berjalannya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Tingkat keberhasilan siswa dalam berorganisasi terbukti dengan maksimalnya kinerja siswa dalam mengelola kegiatan IPM. Dengan deskripsi di atas mendorong penulis memilih SMP Muhammadiyah Prabumulih untuk tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih yang berada Jl. Surip No. 52 Kota Prabumulih. Lokasi ini dipilih karena SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih sendiri mempunyai organisasi siswa, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) merupakan salah satu organisasi siswa yang diakui dan diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan siswa serta memberikan wahana bagi siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan intra sekolah yang sesuai. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 15 Juni 2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Deskriptif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh (Nazir, 2005). Pendekatan penelitian Kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih. Data-data tersebut dideskripsikan dalam bentuk pernyataan - pernyataan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian adalah wawancara, observasi secara langsung pada informan yang dipilih terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih.

Moleong (2009) mengemukakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua jenis yaitu data Primer dan sekunder.

Instrumen dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan dan pembina IPM di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih. Adapun teknik pengumpulan data yaitu 1) wawancara, metode wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penelitian (Hadi, 1991). Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaannya, bagaimana upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih; 2) observasi, merupakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, dengan menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematis. Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang (Faisal, 1995). Dalam hal ini agar peneliti benar-benar mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaannya, bagaimana upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih; 3) dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tersedia berbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya (Bungin, 2001). Misalnya struktur Ikatan Pelajar Muhammadiyah, keadaan murid, tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih dan untuk menggali data-data baik berupa bentuk dokumen.

Analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, katagori, dan satuan uraian dasar (Afifudin & Saebani, 2009). Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan; Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan "mentah" ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu (Nasution, 1988). Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti mereduksi data dalam bidang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian siswa di SMP Muhammadiyah kota Prabumulih akan memfokuskan pada pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian pada siswa, faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih.

Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola- pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

Penarikan kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut (Miles and Huberman, 1992) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah. Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, kegiatan ekstra kelas, serta Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).

Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih

Kemampuan berorganisasi memang harus dimiliki setiap orang. Dan itu berarti harus ada usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap orang dalam hal penguasaan aspek organisasi. Dalam hal ini, siswa yang menjadi harapan masyarakat nanti perlu dibekali pendidikan berorganisasi, agar mereka memiliki bekal ketika harus terjun di masyarakat, dan untuk meningkatkan keorganisasian pada siswa tersebut, manajemen kesiswaan memiliki fungsi di dalamnya. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi siswa, memiliki dua langkah, yang pertama yaitu sebelum siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan yang kedua setelah menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Pertama, Siswa yang terpilih menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), mereka mengikuti pembekalan yang biasa disebut dengan istilah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), yang mana dalam LDKS tersebut siswa diharuskan mampu memimpin dirinya sendiri terlebih dahulu sebelum memimpin orang lain atau organisasi.

Menurut peneliti langkah ini sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi siswa. Karena setelah siswa mampu memimpin dirinya, maka ini menjadi bekal bagi siswa untuk tampil membangun hubungan dan memimpin orang lain. Diawali dalam lingkungan yang kecil kemudian berjalan dalam lingkungan yang lebih besar. Disinilah nanti siswa akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang yang berbeda-beda tipe dan karakternya. Untuk itu seorang pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) perlu untuk dilatih memimpin dirinya dan memimpin orang lain.

Kedua, setelah siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) langkah selanjutnya yaitu mengadakan rapat baik mingguan, bulanan, tahunan. Dalam rapat tersebut, membahas apa saja yang sudah berjalan, belum berjalan dan langkah apa yang akan dijalankan, hal ini yaitu untuk rapat mingguan. Sedangkan yang bulanan dan akhir tahun sifatnya lebih global. Untuk yang akhir tahun biasanya dilaksanakan ketika menjelang Laporan Pertanggung jawaban (LPJ). Hal tersebut sebaiknya dilaksanakan, karena perlu adanya pemantauan terhadap program kerja serta kinerja masing-masing sehingga ketika ada penyimpangan dapat diadakan perbaikan.

Pengurus diberi kepercayaan untuk mengelola organisasi dan kegiatannya. Menurut penulis langkah ini lebih efektif dari pada selalu ada campur tangan dari pihak atasan, karena dengan diberi kepercayaan para pengurus akan merasa nyaman dalam mengelola organisasi. Akan tetapi Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), waka kesiswaan dan kepala sekolah tetap memantau berjalannya organisasi.

Faktor pendukung dan penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih

Pada bagian sebelumnya telah penulis paparkan analisis pelaksanaan manajemen kesiswaan dan upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi siswa di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih. Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan analisis beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan organisasi siswa di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih.

Faktor pendukung, yaitu koordinasi antara pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan waka kesiswaan. Tingginya intensitas koordinasi menjadikan berjalannya program-program kesiswaan berjalan dengan lancar. Semua ini sesuai dengan pokok pikiran dan unsur-unsur yang terkandung didalam manajemen, ia berjalan melalui kerjasama, kegiatan/penataan dan tujuan tertentu. Dengan kerjasama (koordinasi termasuk di dalamnya) suatu lembaga dapat melakukan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif. Kedua, sikap profesional dan kedisiplinan. Di dalam melakukan tugasnya, manajemen kesiswaan melakukan pembagian tugas yang jelas dengan Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) untuk menjalankan program kesiswaan dalam meningkatkan organisasi siswa. Tiap organisasi memerlukan pengambilan keputusan, pengkoordinasian aktifitas, pembagian tugas dan kewenangan, evaluasi prestasi yang mengarah pada sasaran yang telah dicapai kelompok yang kesemuanya ini sebagai aktifitas manajemen.

Faktor penghambatnya yaitu Manajemen kesiswaan menyadari sepenuhnya bahwa usaha peningkatan organisasi siswa bukanlah pekerjaan mudah dan gampang. Selain telah diuntungkan dengan faktor pendukung di atas, manajemen kesiswaan masih mengalami atau menghadapi kendala-kendala penghambat yang tentunya menghambat upaya untuk meningkatkan organisasi siswa. Kurangnya komunikasi antara waka kesiswaan dengan Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam menjalankan program-program menjadi penghambat dalam meningkatkan organisasi siswa. Terjadinya kurang komunikasi dikarenakan padatnya kegiatan yang dimiliki waka kesiswaan mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap berbagai kegiatan dan program yang telah dijalankan. Pada hakikatnya setiap unit ditangani oleh seseorang yang diberi tanggungjawab penuh untuk mengurus apa yang menjadi tugasnya. Dengan demikian, setiap staf pembantu diharuskan mengikuti tugas-tugas pekerjaannya itu.

Tugas manajemen kesiswaan haruslah dilaksanakan dengan sistematis. Pelaksanaan dengan sistematis ini maksudnya adalah memberi perhatian dan perlakuan dengan proporsi yang relatif sama kepada semua sub sistem yang ada. Artinya waka kesiswaan tidak dibenarkan untuk memperhatikan beberapa tugas yang kemudian meninggalkan beberapa tugas lainnya. Maka dapat dipahami secara sederhana, komitmen manajemen kesiswaan untuk memberikan pelayanan kepada siswa hendaknya diperlihatkan dengan keseriusan untuk mendesain semua program untuk kepentingan siswa agar profesional dalam berorganisasi.

SIMPULAN

Dari permasalahan yang ada dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan 1) Pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja namun juga dengan cara bekerjasama dengan pihak lain, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Dan ternyata dapat berjalan dengan baik. Tugas manajemen kesiswaan di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih meliputi : perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM); 2) Manajemen kesiswaan SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih dalam meningkatkan organisasi siswa, memiliki dua cara yaitu sebelum siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan setelah siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Sebelum siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yaitu seluruh siswa yang terpilih menjadi pengurus mengikuti pembekalan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS). Setelah siswa menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) yaitu: mengadakan kumpul rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali serta pada akhir tahun dan siswa diberi kepercayaan untuk mengelola organisasinya dan kegiatannya. Ada beberapa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan organisasi siswa di SMP Muhammadiyah Kota Prabumulih, yaitu tingginya intensitas koordinasi waka kesiswaan dengan Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) menjadikan berjalannya program-program kesiswaan berjalan dengan lancar dan sikap profesional dan kedisiplinan waka kesiswaan dan Pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain faktor pendukung, manajemen kesiswaan juga mengalami faktor penghambat yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara waka kesiswaan dengan pembina Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) karena padatnnya kegiatan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap sistem monitoring dan evaluasi atas berbagai kegiatan dan program yang telah dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, B., & Ahmad, S. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5, Nomor 2.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Daryanto, M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faisal, S. (1995). *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitria, H. (2018). The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7).
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Rresearch*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.

- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles., & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Kompetensi Dan Aplikasinya*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. (1988). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wicaksono, A. H. (2016). *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.